

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peran yang cukup penting dalam perekonomian negara karena sebagian besar dari penduduk Indonesia hidupnya sangat bergantung pada sektor pertanian khususnya perkebunan. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai sumber devisa negara dan menyerap banyak tenaga kerja (Fadil, 2022). Komoditi perkebunan yang dilestarikan adalah pohon kelapa.

Pohon kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan pohon yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Dari banyaknya manfaat pohon kelapa dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan kosmetik, margarin, karbon aktif, bahan baku pembuatan obat-obatan dan masih banyak lainnya maka dari itu pohon kelapa disebut sebagai pohon seribu manfaat. Selain itu pohon kelapa juga dapat diproses menjadi berbagai macam produk yang bernilai ekonomi tinggi salah satunya gula kelapa. Pada tahun 2021, Indonesia memiliki perkebunan kelapa seluas 3.374,60 ribu hektar dan produksi kelapa sebanyak 2.853,30 ribu ton (BPS, 2021).

Menurut BPS Jawa Tengah (2021) Kabupaten Banyumas sendiri menempati urutan kedua terbesar setelah Kabupaten Cilacap produktivitas

pohon kelapa Kabupaten Banyumas tergolong cukup tinggi, dikarenakan luas areal perkebunan kelapa yang luas dan produksi pohon kelapa yang cukup tinggi dan terus meningkat pada setiap tahunnya. Luas areal dan produksi kelapa di Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa di Kabupaten Banyumas

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	14.647,3	67.314,0	4,60
2.	2019	15.012,7	68.806,3	4,58
3.	2020	17.640,0	70.215,4	3,98
4.	2021	15.105,0	70.977,5	4,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir terdapat penurunan luas areal pada tahun 2020 yang semula 17.640,0 ha menjadi 15.105,0 ha pada tahun 2021. Dalam waktu empat tahun produksi pohon kelapa terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan produktivitas pohon kelapa mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2020, dan di tahun 2021 produktivitas pohon kelapa meningkat yang semula 3,98 ton/ha menjadi 4,70 ton/ha.

Dan dari banyaknya produksi pohon kelapa yang dihasilkan di Kabupaten Banyumas hal ini yang disebabkan karena pada setiap kecamatan menghasilkan pohon kelapa. Berikut ini merupakan data 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas yang menghasilkan pohon kelapa sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Produksi Pohon Kelapa di Kabupaten Banyumas

Kecamatan	Jumlah Produksi Pohon Perkebunan (Ton) Kelapa	
	2020	2021
Lumbir	1.188,4	1.231,3
Wangon	7.655,0	8.751,0
Jatilawang	1.218,7	1.227,1
Rawalo	1.885,0	1.814,9
Kebasen	3.163,2	3.596,8
Kemranjen	2.485,5	1.818,7
Sumpiuh	4.396,3	4.538,2
Tambak	2.951,0	2.940,5
Somagede	3.271,7	3.247,8
Kalibagor	617,9	650,9
Banyumas	3.387,6	3.477,2
Patikraja	3.694,1	3.761,8
Purwojati	4.981,7	5.004,5
Ajibarang	3.410,2	3.453,8
Gumelar	7.008,8	7.265,9
Pekuncen	3.716,2	3.901,7
Cilongok	11.252,6	10.371,4
Karanglewas	1.354,2	1.344,9
Kedungbanteng	731,2	735,8
Baturraden	374,4	386,5
Sumbang	1.100,0	1.062,9
Kembaran	38,8	40,0
Sokaraja	149,9	146,7
Purwokerto Selatan	55,9	66,5
Purwokerto Barat	30,9	30,7
Purwokerto Timur	22,4	22,4
Purwokerto Utara	73,9	87,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2022)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa produksi pohon kelapa di Kecamatan Kebasen tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Pada tahun 2020 produksi pohon kelapa di Kecamatan Kebasen hanya 3.163,2 ton namun di tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi

3.596,8 ton. Namun di beberapa kecamatan pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020.

Berdasarkan data tersebut menjadikan upaya pemanfaatan pohon kelapa dengan cara penyadapan yang kemudian diolah menjadi gula kelapa. Hal ini yang menjadikan Kabupaten Banyumas sebagai salah satu sentra pengrajin gula kelapa di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah unit usaha yang memproduksi gula kelapa yang banyak menggambarkan bahwa usaha ini begitu sangat prospek dan menjanjikan (Novitasari, 2021).

Gula kelapa merupakan salah satu produk agroindustri dengan potensi pengembangan yang baik dan memiliki potensi ekspor yang cukup tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa. Namun hal tersebut ternyata ditemukan banyak kendala dalam proses pembuatan gula kelapa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas dan kadar air dalam nira kelapa yang berbeda-beda hal tersebut disebabkan karena faktor musim, iklim, dan jenis kelapa yang disadap. keberagaman air nira inilah yang mempengaruhi hasil dari gula kelapa yang dicetak. Keterbatasan alat dan teknologi dalam proses pembuatan gula kelapa cetak karena dalam proses pencetakan dan pengadukan sangat membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus bergantian, hal tersebut juga mempengaruhi efektifitas dan efisiensi waktu kerja. Komposisi dalam pembuatan gula cetak yang siap diekspor harus tepat karena hal tersebut mempengaruhi kondisi gula kelapa cetak selama perjalanan karena jarak tempuh yang jauh dan memakan banyak waktu. Dan

untuk biaya produksi pembuatan gula cetak memerlukan banyak biaya terutama biaya bahan baku, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja (Kurniawan, 2016).

Di Kabupaten Banyumas sendiri harga gula kelapa cetak dari petani sangatlah rendah berkisar Rp 12.000 – Rp 15.000. Sehubungan dengan hal tersebut CV. Hugo Inovasi yang merupakan penghasil dan pengeksport produk yang berbahan dasar kelapa khususnya gula kelapa akhirnya memutuskan untuk melengkapi syarat berupa USDA Organic, HACCP, FDA, Halal MUI, Badan POM, ISO 22000, dan Organik Indonesia yang bertujuan untuk menjual produknya ke dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, CV. Hugo Inovasi sangat memperhatikan biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses memproduksi gula kelapa. Biaya yang diperhatikan dalam proses produksi gula kelapa yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya *overhead* pabrik yang gunanya untuk mengetahui berapa penerimaan yang diterima oleh CV. Hugo Inovasi.

Dari banyaknya hasil produksi pohon kelapa di Kecamatan Kebasen membuat CV. Hugo Inovasi berupaya untuk melakukan produksi gula kelapa cetak dan memasarkannya di pasar ekspor. Salah satu mitra yang bekerja sama dengan CV. Hugo Inovasi berasal dari negara Jeddah. Dan berdasarkan uraian yang disampaikan oleh penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penentuan Harga Jual Produk Gula Kelapa Pada CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui biaya besar biaya yang dikeluarkan oleh CV. Hugo Inovasi berupa biaya total, biaya variabel, biaya *overhead*, penerimaan yang diterima oleh perusahaan dan penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV. Hugo Inovasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa total biaya tetap, biaya variabel dan biaya *overhead* pada CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?
2. Berapa penerimaan usaha gula kelapa cetak yang diterima oleh CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?
3. Berapa HPP yang ditentukan oleh CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mengetahui total biaya tetap, biaya variabel dan biaya *overhead* pada CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui total penerimaan usaha gula kelapa cetak pada CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui penentuan HPP yang ditetapkan oleh CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Penulis**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh peneliti sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto serta bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan program studi Agribisnis.

### **2. CV. Hugo Inovasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat khususnya bagi CV. Hugo Inovasi dalam hasil Evaluasi Penentuan Harga Jual Produk Gula Kelapa Cetak Pada CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

### **3. Ilmu Pengetahuan dan Khalayak Umum**

★ Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat berupa sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum yang berkeinginan untuk mendirikan atau melakukan usaha produksi gula kelapa cetak yang serupa ataupun semacamnya.

### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Lokasi penelitian bertempat di CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
2. Responden yang dipilih merupakan pemilik atau owner CV. Hugo Inovasi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
3. Faktor-faktor yang diteliti adalah harga jual yang ditentukan oleh perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan penentuan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*.
4. Perhitungan yang dilakukan adalah penentuan biaya harga jual dan penerimaan yang diperoleh sesungguhnya dalam usaha produksi gula kelapa cetak.
5. Narasumber dalam penelitian ini adalah CV. Hugo Inovasi serta mitra-mitranya.
6. Data yang digunakan yaitu produksi pada tahun 2020-2022.
7. Penelitian ini akan dilaksanakan pada CV. Hugo Inovasi dan waktu pelaksanaannya pada bulan Mei-Desember 2022.
8. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
9. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.